



## Urgensi Fasilitas Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa SD: Sebuah Systematic Literature Review

Tria Rohana Rahmayani<sup>1\*</sup>, Akhmad Faisal Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Jambi, Indonesia

\*Corresponding author : [triarohanar@gmail.com](mailto:triarohanar@gmail.com)

Received: April, 2026. Revised: Mei, 2026. Accepted: Mei, 2026

Available Online: Mei, 2026

### ABSTRAK

Transformasi digital di era modern secara fundamental telah mengubah paradigma pendidikan, termasuk pada level sekolah dasar. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi sekadar diposisikan sebagai instrumen pendukung sekunder, melainkan telah bertransformasi menjadi elemen krusial dalam mengakselerasi mutu instruksional sekaligus menstimulasi atensi belajar peserta didik. Kendati demikian, disparitas aksesibilitas infrastruktur digital antarlembaga pendidikan masih menjadi hambatan sistemik yang berpotensi mendegradasi efektivitas proses instruksional. Berpijak pada problematika tersebut, studi ini diorientasikan untuk mengelaborasi urgensi sarana teknologi pada konteks pendidikan dasar serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa melalui sintesis riset terdahulu. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan orientasi kualitatif. Prosedur pemetaan literatur diakomodasi melalui pemanfaatan piranti lunak *Publish or Perish* untuk menjangkau artikel ilmiah bereputasi pada basis data *Google Scholar*, dengan mengoptimalkan kata kunci yang relevan seputar teknologi pendidikan dan determinasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui tahapan skrining yang ketat, reduksi data menghasilkan 15 artikel empiris yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis secara komprehensif. Temuan komparatif menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas digital berkontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Lebih lanjut, adopsi media berbasis teknologi terbukti secara empiris mampu mengeskalasi keterlibatan dan minat belajar peserta didik. Namun, keterbatasan sarana penunjang tetap menjadi hambatan utama yang memicu senjang digital di ranah pendidikan dasar. Berdasarkan konklusi tersebut, diperlukan rekonstruksi kebijakan yang berfokus pada pemerataan fasilitas teknologi serta penguatan kompetensi pedagogis digital guru demi mengoptimalkan capaian belajar siswa.

**Kata Kunci:** fasilitas teknologi, minat belajar siswa, pembelajaran sekolah dasar, systematic literature review

### ABSTRACT

*Digital transformation in the modern era has fundamentally shifted the paradigm of education, including at the elementary school level. The integration of information and communication technology is no longer merely viewed as a secondary support tool; rather, it has become a crucial element in enhancing instructional quality while stimulating students' engagement in learning. Nevertheless, disparities in access to digital infrastructure among educational institutions remain a systemic barrier that has the potential to undermine the effectiveness of the instructional process. Based on this issue, this study aims to explore the urgency of technological resources in the context of elementary education and their implications for student learning motivation through a synthesis of previous research. The approach applied in this study is a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative orientation. The literature mapping procedure was conducted using the Publish or Perish software to identify reputable scientific articles in the Google Scholar database, by optimizing relevant keywords related to educational technology and learning determinants among elementary school students. Through a rigorous screening process, data reduction yielded 15 empirical articles that met the inclusion criteria for comprehensive analysis. Comparative findings indicate that the availability of digital facilities significantly contributes to creating an interactive and dynamic learning ecosystem. Furthermore, the adoption of technology-based media has been empirically proven to enhance student engagement and interest in learning. However, the lack of supporting resources remains a major obstacle that fuels the digital divide in elementary education. Based on*

*these conclusions, a policy overhaul is needed that focuses on the equitable distribution of technological facilities and the strengthening of teachers' digital pedagogical competencies to optimize student learning outcomes.*

**Keywords:** *elementary school education, student interest in learning, systematic literature review, technological facilities.*

## PENDAHULUAN

Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi secara fundamental telah merekonstruksi berbagai dimensi kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Di era Industri 4.0 dan Society 5.0, transformasi digital menjadi fenomena global yang menuntut institusi pendidikan untuk mengintegrasikan instrumen teknologi ke dalam proses instruksional. Digitalisasi pendidikan kini tidak lagi diposisikan sebagai komponen komplementer (pelengkap), melainkan sebagai kebutuhan krusial dalam mengelevasi mutu pembelajaran sekaligus mempersiapkan generasi yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Nashrullah et al. (2025) menegaskan bahwa perkembangan digital memperluas akses pendidikan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif bagi siswa. Penggunaan sistem Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berpusat pada kebutuhan individu. Adaptasi terhadap teknologi menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada level sekolah dasar, internalisasi teknologi sangat esensial guna mengonstruksi habituasi dan disposisi belajar yang positif sejak dini, mengingat pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter akademik peserta didik. Asyaari, (2025) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan mencakup adaptasi teknologi pada seluruh aspek pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga penilaian dan manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan di SD Al Azhar Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan skor minat belajar siswa dari 61% menjadi 80%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas teknologi yang memadai berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.

Minat belajar sendiri merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Nurmalina, Fauziddin, and Pd (2020) mengemukakan bahwa tingginya minat belajar berkorelasi positif dengan efektivitas pembelajaran, sedangkan rendahnya minat dapat mendegradasi mutu pengajaran dan hasil belajar. Konsep minat diartikan sebagai kecenderungan internal yang stabil dalam mengalokasikan atensi dan keterlibatan aktif pada aktivitas akademik karena siswa memahami nilai pentingnya.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di berbagai satuan pendidikan. Realitas di lapangan menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki perangkat digital, akses internet stabil, maupun sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian di SD Negeri 95/I Olak menemukan bahwa 76,94% siswa memiliki minat belajar rendah yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet dan perangkat pembelajaran digital.

Asyaari, (2025) bahwa kesiapan sarana prasarana merupakan faktor determinan dalam eskalasi mutu pendidikan. Keberhasilan instruksional tidak hanya bertumpu pada formulasi metode dan kurikulum, tetapi juga sangat diintervensi oleh infrastruktur digital. Ketiadaan fasilitas ini memicu senjang digital (digital divide) yang mendegradasi pengalaman belajar siswa.

Berpijak pada kesenjangan riset (research gap) tersebut, diperlukan sebuah kajian mendalam untuk mengurai urgensi fasilitas teknologi di sekolah dasar serta implikasinya terhadap minat belajar siswa dalam kondisi keterbatasan sarana. Oleh karena itu, penelitian ini diimplementasikan melalui metode Systematic Literature Review (SLR) guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan empiris terdahulu secara komprehensif. Hasil telaah ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi perumusan kebijakan serta strategi pembelajaran yang adaptif terhadap variasi kondisi sarana prasarana sekolah.

### **Research Questions (Pertanyaan Penelitian)**

Berdasarkan research gap tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana urgensi fasilitas teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan temuan penelitian terdahulu?
2. Bagaimana hubungan antara ketersediaan fasilitas teknologi dan minat belajar siswa sekolah dasar menurut hasil penelitian yang telah dipublikasikan?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan fasilitas teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar?

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui pendekatan kualitatif. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kapabilitasnya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil eksplorasi terdahulu secara terstruktur demi menghasilkan konseptualisasi yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Eksistensi pendekatan ini telah diakui secara luas dalam riset kluster pendidikan untuk memetakan integrasi teknologi instruksional serta dampaknya terhadap luaran akademik maupun determinasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar (Pebriana et al. (2025), Margareta et al. (2024)).

Secara spesifik, studi ini diorientasikan untuk menganalisis secara sistematis urgensi infrastruktur digital pada ranah pendidikan dasar, sekaligus menguji implikasinya terhadap eskalasi minat belajar siswa berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah dipublikasikan. Melalui tinjauan sistematis ini, penelitian berupaya memetakan konvergensi temuan, mengidentifikasi faktor akselerator dan konstrain (penghambat), serta mendeteksi celah riset (*research gap*) yang masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam domain ketersediaan fasilitas teknologi dan motivasi belajar.

Prosedur pengumpulan data diakomodasi melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data *Google Scholar* berbantuan piranti lunak *Publish or Perish*. Penjaringan literatur mengoptimalkan kombinasi kata kunci yang relevan seputar sarana teknologi serta atensi akademik siswa sekolah dasar dalam proses instruksional. Seluruh referensi yang diperoleh kemudian melewati tahapan skrining berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, dilanjutkan dengan reduksi data dan sintesis kritis guna menghasilkan temuan yang sah serta selaras dengan tujuan investigasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Seleksi Literatur**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan urgensi fasilitas teknologi dalam

pembelajaran sekolah dasar serta implikasinya terhadap minat belajar siswa. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish menggunakan beberapa kata kunci, seperti fasilitas teknologi pembelajaran, media pembelajaran berbasis teknologi, minat belajar siswa, dan pembelajaran sekolah dasar.

Penjaringan awal berhasil menghimpun sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan ranah kajian. Selanjutnya, reduksi data dilakukan melalui tahapan skrining yang ketat berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti koherensi topik, aktualitas tahun publikasi, serta kesesuaian dengan lokus pendidikan dasar. Sebaliknya, literatur yang tidak memiliki relevansi substansial dengan teknologi instruksional maupun determinasi belajar siswa secara otomatis dieleminasi dari korpus data.

Setelah proses pemilihan berlangsung, ditemukan 15 publikasi ilmiah yang sesuai dengan kriteria untuk analisis lebih lanjut. Publikasi-publikasi tersebut berasal dari berbagai jurnal pendidikan dan penelitian yang mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, pengaruh sumber daya teknologi terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa, serta kendala yang muncul dalam penerapan teknologi di lingkungan sekolah. Publikasi-publikasi itu kemudian dianalisis dan disintesis untuk menemukan pola dalam hasil, kesamaan dalam temuan penelitian, serta kekurangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

**Tabel 1.** Review Artikel Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pengaruh
1	Falny et al. (2025)	Pengaruh Kurangnya Menerapkan Penggunaan Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa	Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti proses belajar.	Kurangnya fasilitas dan pemanfaatan teknologi berdampak pada menurunnya motivasi dan minat belajar siswa.
2	Tsabitah and Hanif (2025)	Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa di Era Digital	Penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.	Teknologi pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.
3	Muhammad, Havid Efendi (2019)	Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi terhadap Prestasi Belajar Siswa	Penelitian menemukan bahwa fasilitas belajar berbasis teknologi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.	Ketersediaan fasilitas teknologi meningkatkan prestasi dan efektivitas pembelajaran.
4	Fitriana Desi, Chan Faizal, Alirmansyah (2026)	Survei Tingkat Keterbatasan Akses Teknologi dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar	Hasil survei menunjukkan masih terdapat keterbatasan akses teknologi pada beberapa sekolah dasar.	Keterbatasan akses teknologi berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.
5	Islami and	Urgensi	Penelitian menunjukkan	Media berbasis

	Setiawan (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Scratch	bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.	multimedia meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa.
6	Sartika et al. (2025)	Dampak Penggunaan Teknologi dan Kurangnya Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran PAI	Penelitian menemukan bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.	Pemanfaatan teknologi mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.
7	Nursyam (2019)	Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa.	Media berbasis teknologi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
8	Maisarah & Lestari (2022)	Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian menunjukkan bahwa media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik.	Media digital meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.
9	Fitriana Desi, Chan Faizal, Alirmansyah (2026)	Urgensi Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Minat Belajar Siswa di Sekolah	Penelitian menegaskan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	Pemanfaatan teknologi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
10	Margareta et al. (2024)	Implementasi Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar	Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif.	Teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
11	Pebriana et al. (2025)	Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi membuat proses pembelajaran lebih menarik.	Teknologi meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa.
12	Suhendra et al. (2025)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran	Penelitian menemukan bahwa teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif.	Teknologi meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.
13	silvana et al. (2024))	Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar di Sekolah	Fasilitas memadai meningkatkan minat, namun fasilitas	Positif jika tepat guna, Negatif jika berlebihan

		terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	berlebihan justru mengalihkan perhatian	
14	Vistarini (2025)	Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar	Integrasi teknologi digital efektif meningkatkan literasi sains (N-Gain 0,72)	Positif signifikan (meningkatkan motivasi dan pemahaman)
15	Ambarita et al. (2025)	Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Jayawijaya: Upaya Mengatasi Kesenjangan Digital Di Wilayah 3T	Pelatihan literasi digital meningkatkan kompetensi guru 85%, namun akses internet hanya 47%	Positif jika didukung infrastruktur

## Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel-artikel yang dianalisis, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan urgensi fasilitas teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar. Tema-tema tersebut juga merupakan bentuk jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara umum, hasil analisis literatur menunjukkan tiga aspek utama yaitu infrastruktur digital dalam pendidikan, integrasi teknologi dengan minat belajar siswa, serta kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran.

### Infrastruktur Digital dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Infrastruktur digital memegang peranan determinan dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar. Komponen infrastruktur ini mencakup diversitas fasilitas pendukung, seperti komputer, laptop, proyektor, perangkat multimedia, serta ketersediaan akses internet yang stabil. Keberadaan fasilitas penunjang tersebut memberikan ruang bagi pendidik untuk memformulasikan model instruksional yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga menstimulasi pemahaman konseptual peserta didik secara lebih komprehensif.

Sejalan dengan hal tersebut, studi empiris oleh Havid, Efendi, dan Basori mengonfirmasi bahwa ketersediaan sarana belajar berbasis teknologi berkontribusi signifikan terhadap eskalasi prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan fasilitas digital mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi materi pelajaran secara mendalam. Lebih lanjut, riset yang diakomodasi oleh Maisarah dan Lestari turut mempertegas bahwa urgensi pengembangan media pembelajaran berbasis digital sangat krusial dalam mengelevasi mutu instruksional, khususnya pada domain mata pelajaran yang memerlukan visualisasi konsep secara konkret.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Suhendra dan rekan-rekan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Teknologi memungkinkan guru untuk

menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai bentuk media seperti video, animasi, maupun simulasi digital yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan infrastruktur digital menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### **Integrasi Teknologi dan Minat Belajar Siswa**

Integrasi instrumen digital dalam proses instruksional memiliki korelasi linear terhadap eskalasi minat belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi mengondisikan stimulasi pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama aktivitas kelas berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai literatur empiris mengonfirmasi bahwa adopsi media pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi signifikan dalam mengakselerasi motivasi dan determinasi belajar siswa.

Eksplorasi ilmiah yang diakomodasi oleh Nursyam mengungkapkan bahwa implementasi bahan ajar berbasis teknologi informasi mampu mengeskalasi atensi akademik siswa secara substansial. Fenomena ini terjadi karena aspek digital menawarkan distingsi pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Melalui dukungan teknologi, peserta didik diberikan aksesibilitas untuk mengonstruksi pemahaman lewat representasi visual, audio, maupun fitur animasi, yang secara efektif mentransformasi atmosfer kelas menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Hasil penelitian Nursella juga menunjukkan bahwa menggunakan bahan ajar yang interaktif bisa meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar. Bahan ajar interaktif membuat siswa bisa ikut serta secara aktif dalam proses belajar, jadi mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Penelitian oleh Islami dan Setiawan menunjukkan bahwa membuat bahan ajar yang menggunakan multimedia interaktif bisa meningkatkan partisipasi siswa saat belajar

Berpijak pada premis tersebut, asimilasi teknologi dalam ranah pedagogis tidak lagi sekadar diposisikan sebagai perangkat komplementer (alat bantu), melainkan telah bergeser menjadi strategi instruksional yang krusial untuk memantik minat belajar siswa. Otentisitas pemanfaatan teknologi yang dikontekstualisasikan secara tepat mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang rekreatif sekaligus menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran.

### **Kesenjangan Akses Teknologi dalam Pendidikan**

Meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan akses teknologi di berbagai sekolah. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kurangnya akses internet, serta perbedaan kondisi sosial dan ekonomi siswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Fitriana, Chan, dan Alirmansyah menunjukkan bahwa kurangnya akses ke teknologi sangat berhubungan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam belajar di tingkat sekolah dasar. Siswa yang tidak bisa menggunakan teknologi biasanya kesulitan untuk mengikuti perkembangan pembelajaran digital yang semakin banyak di dunia pendidikan.

Selain itu, penelitian Falny dan rekan-rekan mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi yang tidak optimal dalam proses pedagogis berkorelasi linear dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran teknologi memegang

peranan determinan dalam memetakan kualitas pembelajaran sekaligus menstimulasi partisipasi aktif siswa selama aktivitas akademik. Selaras dengan premis tersebut, eksplanasi ilmiah dari Sartika dan Aprina turut membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi yang diadopsi dalam pembelajaran berdampak langsung pada deeskalasi (penurunan) minat belajar peserta didik.

Dari temuan-temuan ini, bisa disimpulkan bahwa memberikan akses yang sama terhadap fasilitas teknologi adalah langkah penting yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pemerintah dan sekolah perlu berkolaborasi untuk memberikan sumber daya teknologi yang cukup dan melatih guru agar mereka bisa menggunakan teknologi dengan baik dalam proses belajar mengajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis kritis melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sejumlah literatur relevan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi memegang peranan determinan dalam mengoptimalkan ekosistem pembelajaran di sekolah dasar. Kecukupan fasilitas digital seperti komputer, gawai multimedia, dan konektivitas internet yang stabil memfasilitasi pendidik untuk memformulasikan pendekatan instruksional yang lebih inovatif, interaktif, dan akomodatif. Dukungan sarana prasarana yang memadai ini tidak hanya mentransformasi pembelajaran menjadi lebih efisien, melainkan juga secara signifikan mengeskalasi keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas akademik.

Temuan dari tinjauan sistematis ini turut mengonfirmasi adanya korelasi linear antara pemanfaatan instrumen digital dan eskalasi determinasi belajar siswa. Berbagai bukti empiris mengindikasikan bahwa integrasi media berbasis teknologi—termasuk konten multimedia interaktif, video instruksional, dan aplikasi edukasi—mampu mendiversifikasi pengalaman belajar menjadi lebih dinamis dan rekreatif. Pola interaksi digital yang variatif tersebut merangsang partisipasi aktif siswa, yang pada anjlokannya berkontribusi langsung pada penguatan atensi mereka terhadap materi pelajaran.

Namun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan akses terhadap fasilitas teknologi di beberapa sekolah. Keterbatasan perangkat digital, kurangnya akses internet, serta perbedaan kondisi sarana dan prasarana antar sekolah menjadi faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kesenjangan tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya minat belajar siswa karena keterbatasan kesempatan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Berpijak pada inferensi tersebut, ketersediaan fasilitas teknologi merupakan prasyarat krusial untuk mengelevasi mutu pedagogis sekaligus memantik minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan sinergisitas kolektif dari berbagai pemangku kepentingan—termasuk otoritas pemerintahan, institusi sekolah, dan praktisi pendidikan—untuk mengupayakan pemerataan distribusi sarana digital secara komprehensif. Selaras dengan hal itu, peningkatan kompetensi literasi digital guru mutlak diperlukan agar utilitas sarana yang tersedia dapat dioptimalkan demi mewujudkan proses instruksional yang efektif, adaptif, dan bermakna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Yogi Marulitua, Eva Kadang, and Robert J. Nusalawo. 2025. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Jayawijaya : Upaya Mengatasi Kesenjangan Digital Di Wilayah 3T." *SILIMO: Community Service Journal* 02(02):44–53.

- Asyaari, Achmad. 2025. "Pembelajaran Berdasarkan Kesiapan Teknologi Dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Pendidikan Sekolah." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6(1):54–65. doi:10.52690/jitim.v6i1.1125.
- Athayati Falny Lutfia, Pohan Shafirza Azzahra, Salsabila Nadila, Andayani Lam Nur, and Zahara Rizka 2025 Ritonga Nurul Khoiriah, Sari Arnita Synctiana. 2025. "Pengaruh Kurangnya Menerapkan Penggunaan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa." 11:288–95.
- Fitriana Desi, Chan Faizal, Alirmansyah, 2026. 2026. "Survei Tingkat Keterbatasan Akses Teknologi Dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar." 11.
- Islami, Nofenka Permata, and Agung Mulyo Setiawan. 2023. "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Scratch Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pesawat Sederhana." *Seminar Nasional Pendidikan IPA Dan Matematika Ke-1 Universitas Negeri Malang* 8(2020):731–38.
- Lidia Vistarini. 2025. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Literasi Sains Di Sekolah Dasar." *Journal of New Trends in Sciences* 3(3):11–21. doi:10.59031/jnts.v3i3.725.
- Margareta, Nuraini, Febi Dwi Asviani, Ari Astuti, Glorya Pashya Koela, and Kadek Hariana. 2024. "Implementasi Teknologi Pembelajaran Era Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Penerbit: Universitas Tadulako* 12:153–70.
- Muhammad, Havid Efendi, Agus Basori. 2019. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan ( JIPTEK." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan* 12(1):56–64.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budiyanto. 2025. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1):52–59. doi:10.55352/mudir.v7i1.1290.
- Nursyam, Aisyah. 2019. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18(1):811–19. doi:10.30863/ekspose.v18i1.371.
- Pebriana Putri Hana, Sari Cindy Fatika, Anggraini Nadia Fahira, Pohan Ratih Nurjanah, Afifah Rifdah, Febriani Amelia, Fitrah Dinia Ahira, Annisa Nur, 2025. n.d. "The Use of Digital Technology in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Review."
- Rahmi Imelda, M.Pd Dr. Nurmalina, M. P. Moh. Fauziddin 2020. 2020. "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Role Playing Models* 2:197–208.
- Sartika, Lidya, Siti Aprina, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Panca Budi. 2025. "Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pai Di Smp Swasta Al-Amin Bandar Masilam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2:90–96.  
[https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/download/342/264/973#:~:text=Rendahn ya minat belajar berdampak pada,akademik%2C dan kurangnya interaksi sosial.](https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/download/342/264/973#:~:text=Rendahn%20ya%20minat%20belajar%20berdampak%20pada,akademik%2C%20dan%20kurangnya%20interaksi%20sosial.)
- silvana, Angyilia, Azzahra, Akhsannah, Danuri. 2024. "No TitleEAENH." *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5(1):70–80.
- Tsabitah, Najah, and Ma'mun Hanif. 2025. "Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa Di Era Digital." *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):97–106. [ejournal.uniramalang.ac.id/jipsos/article/view/6130](http://ejournal.uniramalang.ac.id/jipsos/article/view/6130).